

**PERAN CAMAT DALAM PENANGANAN SAMPAH DI
KECAMATAN MEDAN BARAT KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**OLEH:
SUMITA WIJAYA
228520054**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)22/7/26

**PERAN CAMAT DALAM PENANGANAN SAMPAH DI
KECAMATAN MEDAN BARAT KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

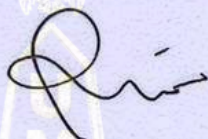


**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Camat Dalam Penanganan Sampah Di Kecamatan
Medan Barat Kota Medan
Nama : Sumita Wijaya
NPM : 228520054
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing



Khairunnisah Lubis, S.Sos., M.I.Pol
Pembimbing

Mengetahui


Dr. Yuriah Lubis, S.Sos, M. IP
Dekan Fakultas Fisipol
Dr. Drs. Indra Muda, M.AP
Ka. Prodi Administrasi Publik

Tanggal Lulus : 08 April 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang saya kutip dari hasil orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 24 April 2026



Sumita Wijaya

228520054

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah

ini:

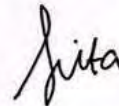
Nama : Sumita Wijaya
NPM : 228520054
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (**Non-exclusive Royalty-Free Right**) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Peran Camat Dalam Penanganan Sampah Di Kecamatan Medan Barat Kota Medan” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 24 April 2026



Sumita Wijaya

228520054

ABSTRAK

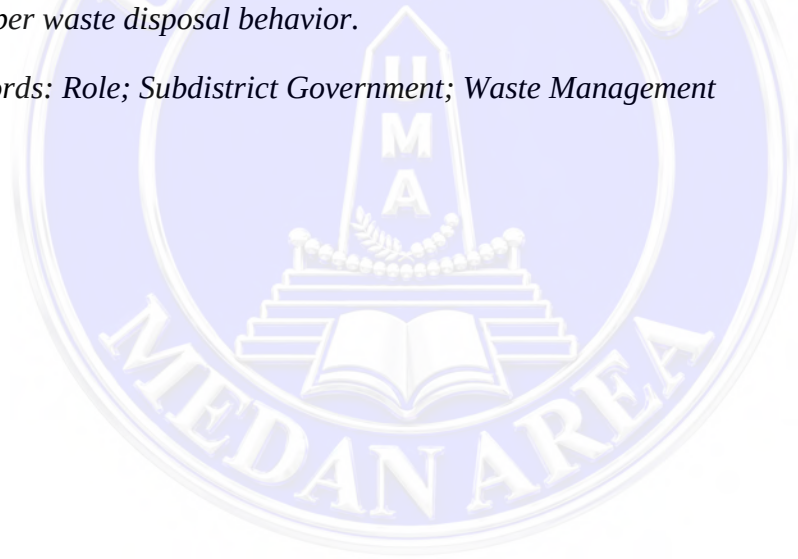
Permasalahan sampah perkotaan merupakan isu lingkungan yang terus berkembang seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, aktivitas, dan pola konsumsi masyarakat. Kota Medan juga menghadapi tantangan serius dalam penanganan sampah karena peningkatan volume sampah tidak diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta partisipasi masyarakat yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Camat dalam penanganan sampah di Kecamatan Medan Barat serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan Teori Peran Ryaas Rasyid dalam (labolo, 2010) yang meliputi empat indikator, yaitu regulator, fasilitator, dinamisator, dan katalisator. Peran regulator tampak melalui penerapan regulasi, pemberian arahan, pembagian tugas, serta pengawasan. Peran fasilitator terlihat dalam penyediaan sarana dan prasarana, namun belum optimal akibat keterbatasan armada dan kapasitas angkut. Peran dinamisator diwujudkan melalui penggerakkan aparatur dan Masyarakat, motivasi kerja, serta edukasi masyarakat, tetapi partisipasi Masyarakat masih rendah. Peran katalisator tampak melalui percepatan penanganan sampah, koordinasi lintas OPD, dan inovasi program, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hambatan meliputi aspek teknis berupa keterbatasan armada, kapasitas becak sampah, kerusakan kendaraan, kurangnya TPS dan terbatasnya anggaran, serta aspek sosial berupa rendahnya kesadaran masyarakat dan kebiasaan membuang sampah yang tidak sesuai ketentuan.

Kata Kunci: Peran, Pemerintah Kecamatan, Penanganan Sampah

ABSTRACT

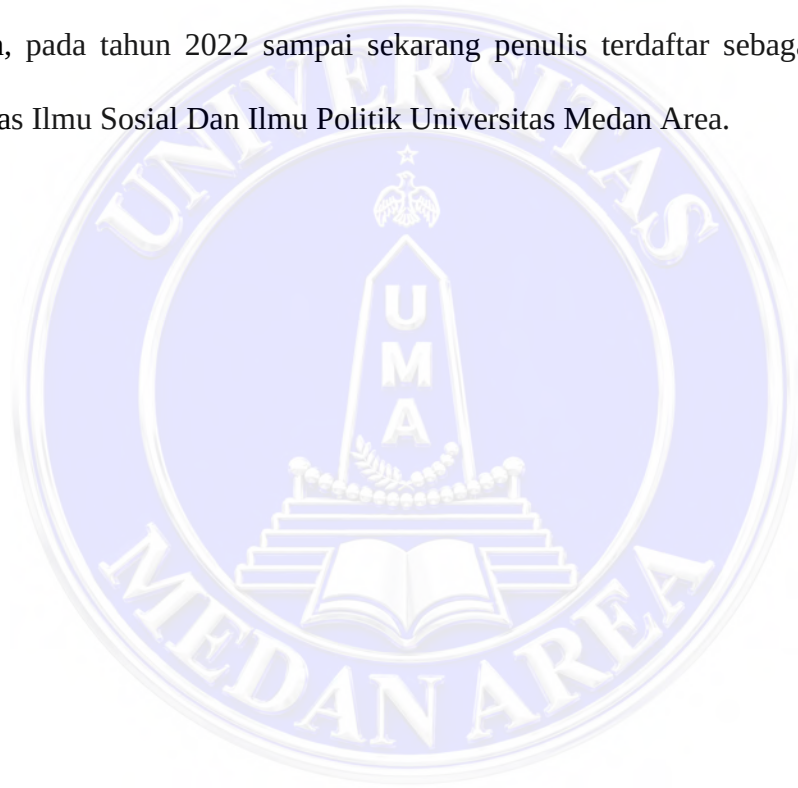
Urban waste problems continue to grow alongside increases in population, community activities, and consumption patterns. Medan City faces serious challenges in waste management, as the rising volume of waste is not matched by adequate facilities, infrastructure, and community participation. This study aims to examine the role of the Subdistrict Head in waste management in Medan Barat Subdistrict and to identify the inhibiting factors. A descriptive qualitative approach was used through interviews, observations, documentation, and triangulation. The findings were analyzed based on Ryaas Rasyid's Role Theory, which includes four indicators: regulator, facilitator, dynamizer, and catalyst. The regulatory role is reflected in the implementation of regulations, direction, task distribution, and supervision. The facilitator role appears in the provision of facilities and infrastructure, although not optimal due to limited vehicles and carrying capacity. The dynamizer role is carried out through work motivation, mutual cooperation, and community education, but public participation remains low. The catalyst role is shown through accelerated waste handling, cross-sectoral coordination, and program innovation, though not fully optimal. Obstacles include technical factors such as limited transport vehicles, damaged equipment, and lack of temporary disposal sites, as well as social factors including low public awareness and improper waste disposal behavior.

Keywords: Role; Subdistrict Government; Waste Management



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Sumita Wijaya, dilahirkan di Medan pada tanggal 26 Desember 2004. Anak dari Ayah Joko Eddy Suprianto dan Ibu Salmah. Penulis merupakan anak Tunggal. Penulis pernah bersekolah di SD N 060836 Medan pada tahun 2010, selanjutnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan Pendidikan di SMP N 16 Medan, dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan di SMA N 4 Medan, pada tahun 2022 sampai sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan kasih karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peran Camat Dalam Penanganan Sampah Di Kecamatan Medan Barat Kota Medan” dengan baik.

Terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Si selaku Rektor Universitas Medan Area, Bapak Dr. Yurial Arief Lubis, S.Sos, M. IP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, Bapak Dr. Drs. Indra Muda, M.Ap selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Medan Area dan juga kepada Ibu Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.Ipol selaku dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini. Terimakasih untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, telah memberikan dukungan penuh baik dalam doa, motivasi, maupun finansial kepada penulis, dan kepada teman-teman penulis yang telah membantu dan memberikan support kepada penulis untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir skripsi ini. Besar harapan penulis bahwa Skripsi ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi para pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2026

Sumita Wijaya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Akademik.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Peran	10
2.1.1 Indikator Peran.....	11
2.2 Strategi	13
2.3 Sampah.....	16
2.3.1 Jenis-jenis Sampah.....	17
2.3.2 Sumber Sampah	17
2.3.3 Dampak Sampah	18
2.3.4 Penanganan Sampah	19
2.4 Landasan Hukum Pengelolaan Sampah.....	20
2.5 Penelitian Terdahulu	21
2.6 Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	30

3.2.2 Waktu Penelitian	30
3.3 Informan Penelitian.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Medan Barat	39
4.1.2 Kondisi Geografis Kecamatan Medan Barat.....	41
4.1.3 Tugas dan Fungsi Kecamatan Medan Barat.....	42
4.1.4 Visi dan Misi Kecamatan Medan Barat	44
4.1.5 Struktur Organisasi Kecamatan Medan Barat.....	46
4.1.6 Kondisi Persampahan Di Kecamatan Medan Barat	48
4.2 Pembahasan.....	51
4.2.1 Peran Camat Dalam Penanganan Sampah Di Kecamatan Medan Barat Kota Medan	51
4.2.1.1 Regulator.....	55
4.2.1.2 Fasilitator	68
4.2.1.3 Dinamisor	80
4.2.1.4 Katalisator	94
4.2.2 Faktor Penghambat Dari Pelaksanaan Peran Camat Dalam Penanganan Sampah Di Kecamatan Medan Barat Kota Medan	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	116
5.1 Kesimpulan	116
5.2. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

1. Luas Wilayah Kecamatan Medan Barat.....	4
2. Volume Timbulan Sampah Kecamatan di TPA Terjun Tahun 2024.....	7
3. Penelitian Terdahulu	22
4. Waktu Penelitian	30
5. Informan Penelitian.....	32
6. Jumlah Penduduk Per-Kelurahan Di Kecamatan Medan Barat	42
7. Volume Sampah Per-Kelurahan Di Kecamatan Medan Barat (Ton/Hari).....	49
8. Jadwal Petugas Kebersihan Kecamatan Medan Barat	57
9. Jumlah Sarana Dan Prasarana Kebersihan Kecatan Medan Barat.....	71



DAFTAR GAMBAR

1. Volume Timbulan Sampah Kecamatan Medan Barat Tahun 2022-2024	5
2. Kerangka Pemikiran	28
3. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	38
4. Lokasi Kantor Camat Medan Barat	39
5. Peta Kecamatan Medan Barat	40
6. Struktur Birokrasi Kecamatan Medan Barat	46
7. Jenis-jenis Sampah Rumah Tangga Yang Di Dihasilkan di Kecamatan Medan Barat	49
8. Kondisi Tumpukan Sampah Di Lahan Terbuka	50
9. Kondisi Tumpukan Sampah Di Bantaran Sungai	50
10. Kegiatan Apel Pagi Petugas Kebersihan	57
11. Pengangkutan sampah di gang rumah warga	58
12. Pengangkutan sampah di ruas jalan raya	58
13. Surat Himbauan Tentang Pengaturan Waktu Pembuangan Sampah	60
14. Poster Larangan Membuang Sampah	63
15. Becak Pengangkut Sampah	71
16. Truck Pengangkut Sampah	72
17. Kegiatan Sapa Warga Kecamatan Medan Barat	82
18. Kegiatan Gotong Royong Kebersihan Lingkungan	83
9. GOKART (Gotong Royong Kolaborasi Medan Barat)	96
20. SIRAM LAGI (Sisir Sampah Malam dan Pagi)	96
21. Kolaborasi dengan OPD SDABMBK	96
22. Penyebaran Batu dan Sampah	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan merupakan salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, khususnya dalam upaya menciptakan lingkungan perkotaan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Dalam konteks administrasi publik, keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya ditentukan oleh perumusan kebijakan itu sendiri, tetapi juga oleh peran aparatur pemerintah dalam melaksanakan dan mengoordinasikan kebijakan tersebut di tingkat lokal. Oleh karena itu, pemerintah di tingkat wilayah, khususnya kecamatan, memiliki peran strategis dalam memastikan kebijakan pemerintah daerah dapat diimplementasikan secara efektif melalui fungsi koordinasi dan pengawasan.

Salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan peran aktif pemerintah di tingkat lokal adalah permasalahan sampah. Sampah merupakan isu lingkungan yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, aktivitas masyarakat, serta pola konsumsi di wilayah perkotaan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, banjir, serta menurunnya kualitas estetika wilayah perkotaan (KLHK, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan sampah memerlukan peran aktif pemerintah di tingkat lokal, khususnya camat, dalam mengoordinasikan dan mengawasi pelaksanaannya.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, camat sebagai pimpinan wilayah kecamatan memiliki peran penting dalam mengoordinasikan pelaksanaan

kebijakan pemerintah daerah, termasuk dalam bidang pengelolaan lingkungan dan penanganan sampah. Camat tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kecamatan, penggerak partisipasi masyarakat, serta penghubung antara pemerintah kota dengan masyarakat di tingkat kelurahan. Dengan kedudukan tersebut, camat memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan pengelolaan sampah dapat dilaksanakan secara efektif melalui koordinasi dengan perangkat kelurahan, petugas kebersihan, dan masyarakat. Serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di wilayahnya.

Di Indonesia, permasalahan sampah masih menjadi tantangan serius bagi pemerintah daerah. Peningkatan timbulan sampah belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan yang memadai serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilahan dan pengurangan sampah. Kondisi ini juga dialami oleh kota-kota besar, termasuk Kota Medan, yang memiliki kepadatan penduduk dan aktivitas ekonomi yang tinggi. Pengelolaan sampah di Kota Medan hingga saat ini masih didominasi oleh sistem pengangkutan dan pembuangan ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), sementara upaya pengurangan sampah dari sumbernya belum berjalan secara optimal.

Kenaikan volume timbulan sampah di Indonesia terus menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. *United Nations Environment Programme (UNEP)* pada tahun 2017 melaporkan bahwa Indonesia menghasilkan jumlah sampah tertinggi di kawasan ASEAN, yaitu mencapai 64 juta ton per tahun (Jain, 2017). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) juga mencatat bahwa pada tahun 2020

total produksi sampah nasional mencapai 67,8 juta ton. Artinya, sekitar 185.753 ton sampah dihasilkan setiap hari oleh 270 juta penduduk, atau setiap penduduk memproduksi rata-rata 0,68 kilogram sampah per hari (Novitasari, 2023). Kondisi ini tidak hanya menjadi tantangan nasional, tetapi juga dialami oleh Kota Medan sebagai salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki aktivitas kependudukan dan ekonomi yang tinggi.

Sampah merupakan sisa hasil aktivitas atau benda buangan yang sudah tidak dimanfaatkan dan tidak digunakan lagi oleh pemiliknya (Taufiq, 2015). Sedangkan menurut Slamet J.S. (2009) dalam (Linda, 2016) sampah didefinisikan segala sesuatu yang sudah tidak diinginkan lagi dan memiliki bentuk padat. Secara umum, sampah terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu sampah organik yang mudah terurai dan sampah anorganik yang sulit terurai. Keduanya dapat memiliki manfaat tertentu, tetapi juga dapat menimbulkan dampak lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik (Taufiq, 2015). Sampah merupakan sisa aktivitas manusia yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak lingkungan, sehingga memerlukan peran pemerintah dalam pengelolaannya.

Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Kota Medan menghadapi beban pengelolaan sampah yang cukup tinggi. Produksi sampah di Kota Medan diperkirakan mencapai sekitar 2.000 ton per hari, sehingga menuntut pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas kebijakan, penyediaan sarana dan prasarana, serta penguatan peran kelembagaan di tingkat lokal (Kembaren, 2024). Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah kota melalui perangkat daerah teknis, tetapi juga melibatkan peran pemerintah kecamatan sebagai ujung

tombak pelayanan publik yang berinteraksi langsung dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan pentingnya peran camat sebagai bagian dari pemerintah daerah dalam mendukung efektivitas pengelolaan sampah di tingkat kecamatan.

Pemerintah kecamatan memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pelayanan publik di wilayahnya, termasuk dalam penanganan permasalahan lingkungan seperti sampah. Melalui Peraturan Wali Kota Medan Nomor 18 Tahun 2021, camat diberikan kewenangan dalam pengaturan petugas kebersihan serta penyediaan sarana dan prasarana persampahan di wilayah kecamatan. Dengan kewenangan tersebut, camat diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penanganan sampah melalui koordinasi dengan kelurahan, petugas kebersihan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Tabel 1. Luas Wilayah Kecamatan Medan Barat

NO	Kelurahan	Luas
1.	Kesawan	1,06 Km ²
2.	Silalas	0,94 Km ²
3.	Sei Agul	1,60 Km ²
4.	Karang Berombak	1,11 Km ²
5.	Glugur Kota	0,66 Km ²
6.	Pulo Brayan Kota	0,84 Km ²

Sumber: BPS Kota Medan Tahun(2025)

Salah satu kecamatan yang mengalami dampak sampah paling signifikan adalah Kecamatan Medan Barat. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk sekitar 91.084 jiwa (BPS KOTA MEDAN, 2024), dengan luas wilayah 6,22 km², yang terdiri dari enam kelurahan, yaitu Kesawan, Silalas, Sei Agul, Karang Berombak, Glugur Kota, dan Pulo Brayan Kota. Wilayah ini menghasilkan sampah dalam jumlah yang cukup besar setiap harinya, yang sejalan dengan kondisi kota Medan sebagai salah satu kota besar di Indonesia dengan timbulan sampah rumah tangga dan perkotaan yang tinggi, di mana pengelolaan sampah masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah dan keterbatasan fasilitas pengolahan. Studi-studi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Medan relatif rendah dan pengelolaan masih perlu ditingkatkan untuk mengurangi dampak lingkungan dan sosial dari timbulan sampah yang terus meningkat (Arda et al., n.d.2012).



Gambar 1. Volume Timbulan Sampah Kecamatan Medan Barat Tahun 2022-2024

Sumber: BPS 2022-2024, Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan data pada diagram di atas, jumlah timbunan sampah di Kecamatan Medan Barat menunjukkan tren meningkat dari tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, volume timbunan sampah diperkirakan sebesar 20.000.000 ton per tahun, kemudian meningkat menjadi 25.000.000 ton pada tahun 2023, dan mencapai 30.000.000 ton pada tahun 2024. Peningkatan timbunan sampah ini menunjukkan bahwa peran camat dalam koordinasi, pengawasan, dan penggerakan masyarakat masih perlu dioptimalkan.

Pelaksanaan pengelolaan sampah di berbagai daerah menunjukkan masih banyak kendala. Penelitian oleh (Simbolon *et al.*, 2023) menemukan bahwa pengelolaan sampah di Kota Medan belum optimal akibat kurangnya sosialisasi, keterbatasan sumber daya, retribusi yang belum maksimal, serta lemahnya pengawasan dan kedisiplinan petugas. Rendahnya kesadaran masyarakat juga menjadi hambatan dalam implementasi kebijakan. Penelitian lain oleh (Silalahi, 2024) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih belum efektif karena kegiatan yang dilakukan terbatas pada pengumpulan dan pengangkutan, sehingga kebijakan tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peran camat dalam koordinasi, pengawasan, dan penggerakan masyarakat menjadi faktor penting yang perlu dikaji lebih lanjut.

Pemerintah Kecamatan Medan Barat telah mengambil langkah aktif dalam penanganan sampah dengan meluncurkan strategi penanganan sampah, yaitu Sisir Sampah Malam dan Pagi Hari atau “SIRAM LAGI”, Gotong Royong Kolaborasi Kecamatan Medan Barat yang disebut dengan “GOKART”. Serta KERABAT PUDAN (Penyekrapan, Pembabatan dan Normalisasi Drainase). Strategi ini

dilaksanakan oleh Tim Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (P3SU) Kecamatan Medan Barat dan Petugas Kebersihan Kecamatan Medan Barat (BBESTARI). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penanganan sampah melalui penyisiran dan pembersihan sampah di wilayah kecamatan. Program ini menunjukkan adanya peran camat sebagai penggerak dan koordinator dalam penanganan sampah di wilayah kecamatan.

Tabel 2. Volume Timbunan Sampah Kecamatan di TPA Terjun Tahun 2024

NO.	Nama Kecamatan	Volume Sampah (Ton)
1.	Medan Barat	30.385.290
2.	Medan Baru	24.848.140
3.	Medan Timur	26.647.730
4.	Medan Perjuangan	20.964.070

Sumber : Diolah oleh peneneliti dari data BPS Kota Medan Tahun 2024

Berdasarkan data diatas, Kecamatan Medan Barat memiliki volume sampah tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peran camat dalam pelaksanaan penanganan sampah masih perlu dievaluasi. Meskipun Camat Medan Barat telah meluncurkan startegi penanganan sampah, namun masih terdapat ketidaksesuaian antara strategi yang direncanakan dengan kondisi di lapangan, yaitu volume sampah yang tetap tinggi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Medan Barat untuk menganalisis sejauh mana peran camat dalam pelaksanaan penanganan sampah serta mengevaluasi implementasinya di lapangan.

Berdasarkan isu yang telah dibahas sebelumnya, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Camat Dalam Penanganan Sampah Di Kecamatan Medan Barat Kota Medan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi hal-hal berikut:

1. Bagaimana Peran Camat dalam penanganan sampah di Kecamatan Medan Barat Kota Medan ?
2. Apa saja factor-faktor penghambat dari pelaksanaan peran Camat dalam penanganan sampah di Kecamatan Medan Barat Kota Medan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diidentifikasi, tujuan utama dari penelitian ini untuk mencapai beberapa hal yaitu :

1. Untuk mengetahui peran Camat dalam penanganan sampah di Kecamatan Medan Barat Kota Medan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dari pelaksanaan peran Camat dalam penanganan sampah di Kecamatan Medan Barat Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

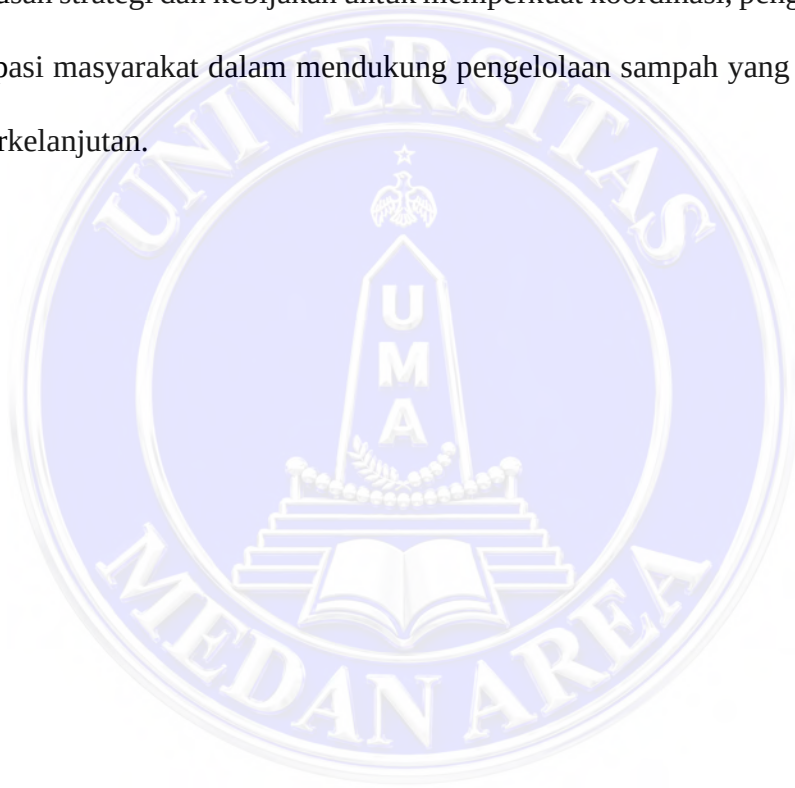
1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan ilmu Administrasi Publik, khususnya dalam kajian peran pemerintahan tingkat kecamatan dalam penanganan sampah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan

dengan implementasi kebijakan dan tata kelola pengelolaan sampah di tingkat daerah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Kota Medan dan Kecamatan Medan Barat dalam meningkatkan peran camat dalam penanganan sampah. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam perumusan strategi dan kebijakan untuk memperkuat koordinasi, pengawasan, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah yang lebih optimal dan berkelanjutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran

Istilah *peran* berasal dari kata *role* dalam bahasa Inggris yang mengandung makna bagian, fungsi, atau tanggung jawab yang dijalankan seseorang di dalam sistem sosial. Peran adalah fungsi, tugas dan kedudukan yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga dalam suatu sistem sesuai dengan posisinya. Sedangkan Peranan adalah pelaksanaan atau tindakan nyata dari peran yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga dalam menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya di dalam masyarakat atau organisasi. Menurut (Soekanto, 2017) peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status sosial. Artinya, kedudukan menggambarkan posisi seseorang dalam struktur sosial, sedangkan peran menekankan pada pelaksanaan hak dan kewajiban yang melekat pada kedudukan tersebut. Dengan demikian, seseorang dianggap menjalankan peran apabila ia melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan status sosialnya.

Berdasarkan pandangan para ahli Biddle dan Thomas (1966) dalam (Suhardono, 2025:3) mendefinisikan peran sebagai seperangkat norma dan harapan yang berkaitan dengan posisi individu dalam kelompok sosial. Definisi ini menunjukkan bahwa peran tidak hanya sebatas fungsi formal, melainkan juga mencerminkan ekspektasi sosial terhadap perilaku yang dianggap pantas sesuai dengan kedudukan seseorang.

Menurut David Berry (2003:105) peran dapat dipahami sebagai seperangkat harapan yang melekat pada seseorang yang menempati posisi sosial tertentu dalam masyarakat. Harapan tersebut terbentuk dari norma-norma sosial yang berlaku, sehingga peran seseorang ditentukan oleh aturan dan nilai yang

berkembang di lingkungan sosialnya. Dalam pelaksanaan peran, terdapat dua bentuk harapan, yaitu harapan masyarakat terhadap individu yang menjalankan peran tersebut serta harapan individu terhadap masyarakat dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban yang dimilikinya.

Peran merupakan wujud dinamis dari suatu kedudukan. Seseorang dikatakan telah menjalankan perannya apabila ia melaksanakan tugas, hak, dan kewajiban sesuai dengan posisi yang dimilikinya (Suharyanto, 2013)

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran merupakan serangkaian perilaku, tanggung jawab, dan harapan yang melekat pada seseorang sesuai dengan kedudukan atau jabatan yang dimilikinya dalam suatu sistem sosial atau organisasi.

Pemahaman dari Soekanto (2017:269) peran mencakup tiga hal, sebagai berikut:

1. Peran mencakup aturan-aturan atau norma yang berkaitan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat.
2. Peran menunjukkan apa yang bisa dilakukan seseorang di dalam masyarakat sebagai bagian dari suatu organisasi sosial.
3. Peran juga bisa diartikan sebagai perilaku seseorang yang memiliki arti penting bagi susunan atau tatanan sosial Masyarakat.

2.1.1 Indikator Peran

Dalam memahami peran pemerintah pada konteks pelayanan publik dan pembangunan, Ryaas Rasyid dalam (Labolo, 2010:32) mengemukakan empat fungsi utama pemerintah, yakni regulator, dinamisator, fasilitator, dan katalisator.

1. Peran Regulator

Peran regulator berarti kemampuan pemerintah atau pemimpin untuk membuat, mengatur, dan menegakkan aturan yang menjadi pedoman bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Tujuannya adalah agar kegiatan publik berlangsung tertib, terarah, dan sesuai dengan norma atau hukum yang berlaku.

2. Peran Fasilitator

Sebagai fasilitator, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan sarana, dukungan, dan kemudahan bagi masyarakat agar mereka dapat melaksanakan kegiatan pembangunan dengan efektif. Peran ini menekankan pada pemberdayaan dan dukungan teknis.

3. Peran Dinamisator

Peran dinamisator mencerminkan kemampuan pemerintah untuk menggerakkan, membina, dan memotivasi masyarakat agar ikut aktif dalam kegiatan pembangunan atau pelayanan publik. Dalam hal ini, pemimpin menjadi penggerak utama partisipasi masyarakat.

4. Peran Katalisator

Peran katalisator berarti kemampuan pemerintah untuk mendorong, mempercepat, dan mempermudah terjadinya perubahan atau kemajuan di masyarakat. Pemerintah bertindak sebagai pemicu yang menciptakan kondisi agar masyarakat dapat berkembang dan berinovasi. Dalam hal ini, pemerintah tidak selalu harus menjadi pelaku utama, tetapi berfungsi menstimulasi dan memfasilitasi agar potensi masyarakat dapat tumbuh dengan optimal.

2.2 Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos*, yang berarti “seni memimpin pasukan.” Awalnya digunakan dalam konteks militer, istilah ini menggambarkan bagaimana seorang pemimpin mengatur dan memanfaatkan sumber daya untuk memenangkan peperangan. Seiring perkembangan zaman, makna strategi meluas dan diterapkan dalam berbagai bidang seperti bisnis, pemerintahan, dan organisasi publik. Strategi adalah langkah atau pendekatan yang dipilih untuk melaksanakan rencana agar perencanaan dapat berjalan sesuai dengan harapan organisasi.

Berdasarkan pandangan para ahli Fred R. David dalam bukunya “*Strategic Management: Concepts and Cases*” dalam (Manullang, 2016) mendefinisikan strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Menurut Siagian (2004:17) dalam buku *Manajemen Strategik*, strategi diartikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dirancang oleh pimpinan organisasi dan dilaksanakan oleh seluruh unsur organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi berfungsi sebagai arah dan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan organisasi agar berjalan secara efektif dan terkoordinasi.

Menurut Nawawi (2005:29) menjelaskan bahwa strategi merupakan langkah-langkah utama yang disusun secara sistematis dan berorientasi pada masa depan untuk mencapai sasaran tertentu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan internal dan eksternal organisasi. Strategi menjadi alat penting bagi organisasi publik dalam menghadapi permasalahan yang kompleks dan dinamis. Sementara itu, Umar (2001:31) strategi adalah proses penentuan rencana jangka

panjang yang disusun untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Dalam konteks pemerintahan, strategi digunakan sebagai upaya terencana untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik dan efektivitas kebijakan.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan rencana terpadu dan menyeluruh yang disusun untuk mengarahkan tindakan organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjang. Strategi mencakup proses perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan yang membantu organisasi mencapai efektivitas dan keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Michael A. Hitt (1997) dalam (Manullang, 2016) ada lima tugas manajemen strategi yaitu;

1. Memutuskan kegiatan (bisnis) apa yang akan dilakukan oleh badan/organisasi dan menentukan suatu visi strategi.
2. Mengkonversi visi dan misi strategi ke dalam bentuk kinerja yang telah ditargetkan dengan sasaran yang terukur.
3. Menetapkan strategi untuk mencapai hasil yang diharapkan (*crafting*).
4. Mengimplementasikan dan melaksanakan strategi yang telah dipilih secara efisien dan efektif.
5. Evaluasi kinerja, tinjauan (*reviewing*) pengembangan baru, memulai melakukan penyesuaian koreksi dalam bentuk petunjuk, tujuan, strategi atau implementasi dalam bentuk pengalaman yang betul-betul nyata, kondisi yang berubah, ide baru dan peluang baru.

Dalam upaya memahami bagaimana suatu organisasi merumuskan, melaksanakan, dan menilai strategi, Fred R. David (2011:6) dalam (Hadi, 2019) menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri atas tiga tahapan utama yaitu:

1. Formulasi strategi (*strategy formulation*),

Formulasi Strategi yaitu tahap awal yang meliputi penyusunan visi dan misi organisasi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal, analisis kekuatan serta kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, hingga penciptaan dan pemilihan strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Implementasi strategi (*strategy implementation*)

Implementasi strategi merupakan tahap pelaksanaan dari strategi yang telah dirumuskan. Pada tahap ini, diperlukan keputusan manajerial untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, serta mengalokasikan sumber daya agar strategi dapat diterapkan secara efektif. Selain itu, implementasi juga mencakup pengembangan budaya organisasi yang mendukung, perencanaan struktur organisasi yang efisien, penyusunan anggaran, pengelolaan sistem informasi, dan penyesuaian kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.

3. Evaluasi strategi (*strategy evaluation*)

Evaluasi strategi yaitu tahap akhir yang bertujuan menilai efektivitas strategi yang diterapkan. Evaluasi ini dilakukan melalui peninjauan ulang faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi, pengukuran kinerja, serta pengambilan langkah korektif bila diperlukan. Proses evaluasi

ini penting karena strategi yang efektif pada masa kini belum tentu tetap relevan di masa mendatang.

2.3 Sampah

Sampah adalah hasil kegiatan manusia yang telah dimanfaatkan, tidak memiliki nilai ekonomi bagi pemiliknya, dan harus dikelola untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pemahaman mengenai konsep sampah sangat penting agar kebijakan dan strategi pengelolaannya dapat disusun secara tepat dan sesuai dengan karakteristik sampah yang dihasilkan masyarakat.

Menurut Azwar (1990:53) sampah adalah sisa kegiatan manusia atau proses alam yang sudah tidak digunakan lagi dan dibuang karena dianggap tidak memiliki nilai guna. Pengertian ini menekankan bahwa sampah muncul sebagai konsekuensi dari aktivitas manusia sehari-hari. Selanjutnya, Kodoatie (2005:120) menjelaskan bahwa sampah merupakan material sisa dari kegiatan domestik maupun non-domestik yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan, dan estetika wilayah. Sedangkan berdasarkan pandangan Slamet (2002:87) sampah adalah barang atau bahan buangan yang tidak dipakai lagi dan berasal dari aktivitas manusia, baik dalam bentuk padat, cair, maupun gas. Sampah yang tidak ditangani secara tepat dapat menjadi sumber pencemaran dan gangguan kesehatan masyarakat

Dapat disimpulkan bahwa sampah adalah sisa hasil kegiatan manusia maupun proses alam yang berbentuk padat dan tidak lagi memiliki nilai guna atau nilai ekonomi bagi pemiliknya.

2.3.1 Jenis-jenis Sampah

Dalam kajian mengenai penanganan sampah, Sucipto (2012:45-47) menjelaskan bahwa sampah dapat dibedakan menjadi tiga jenis utama, yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3).

1. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan dan mudah terurai. Contoh: Sisa makanan, kulit buah, daun, sayuran.

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang bukan berasal dari makhluk hidup dan sulit terurai secara alami. Sampah jenis ini biasanya berasal dari bahan buatan manusia atau hasil industri. Contoh: Plastik, kaca, kaleng, logam, karet, dan styrofoam.

3. Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Sampah B3 adalah sampah yang mengandung zat beracun, berbahaya, atau menimbulkan efek negatif bagi manusia, hewan, dan lingkungan. Contoh: Baterai bekas, obat-obatan kedaluwarsa, limbah rumah sakit, cat, pestisida, dan oli bekas.

2.3.2 Sumber Sampah

Untuk memahami asal-usul sampah yang memengaruhi proses pengelolaannya, Tchobanoglous (1993) dalam (Billah, 2022) menjelaskan bahwa terdapat sejumlah sumber utama sampah antara lain:

1. Pemukiman, kelompok pemukiman biasanya berupa rumah atau apartemen.
2. Daerah Komersial, meliputi pertokoan, rumah makan, pasar, perkantoran, hotel, dan lain sebagainya.
3. Institusi, meliputi pertokoan, rumah sakit, penjara, pusat pemerintahan dan lain sebagainya.
4. Kegiatan Konstruksi, perbaikan jalan, dan lain sebagainya.
5. Fasilitas Umum, meliputi penyapuan jalan, taman, pantai, tempat rekreasi.
6. Pengolah limbah domestik, meliputi instalasi pengolahan air minum, instalasi pengolahan air buangan, dan incinerator.
7. Kawasan Industri, meliputi pabrik-pabrik produksi, dan
8. Pertanian

2.3.3 Dampak Sampah

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, sedangkan apabila dikelola dengan benar, sampah justru dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan maupun masyarakat (Hutapea, 2001). Adapun dampak sampah adalah sebagai berikut:

1. Dampak Negatif Sampah

- a. Jika sampah menumpuk dan tidak tertangani dengan baik, akan menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit serta menimbulkan bau tidak sedap.
- b. Tumpukan sampah juga merusak keindahan dan kebersihan lingkungan sekitar.

- c. Sampah berbahaya, seperti limbah medis dari rumah sakit, jika tidak dikelola dengan benar dapat menyebarkan kuman dan penyakit.
- d. Sampah yang dibuang ke sungai dapat menyumbat aliran air sehingga berpotensi menyebabkan banjir saat musim hujan.
- e. Pembakaran sampah, terutama di daerah pemukiman, dapat menghasilkan asap yang mengganggu pernapasan dan berdampak buruk bagi Kesehatan.

2. Dampak Positif Sampah

- a. Sampah organik bisa diolah menjadi pupuk kompos yang bermanfaat untuk tanaman.
- b. Beberapa jenis sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak.
- c. Sampah anorganik seperti plastik dapat didaur ulang menjadi barang baru yang berguna.
- d. Sampah yang mudah terurai juga bisa digunakan untuk menimbun tanah atau memperbaiki lahan.
- e. Kegiatan daur ulang sampah tidak hanya membantu mengurangi pencemaran, tetapi juga dapat membuka peluang kerja baru bagi masyarakat.

2.3.4 Penanganan Sampah

Penanganan sampah adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengatur, mengendalikan, dan memproses sampah agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan manusia.

Berdasarkan (Undang-Undang No. 18 Tahun 2008) Kegiatan penanganan sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 huruf b meliputi:

1. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah;
2. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu;
3. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir;
4. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau
5. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

2.4 Landasan Hukum Pengelolaan Sampah

Landasan Hukum dalam pengelolaan sampah yaitu:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
2. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga
3. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) Nomor P.75 Tahun 2019 Tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen.

4. Peraturan Daerah (PERDA) Kota Medan Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Persampahan.
5. Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Medan Nomor Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Pengelolaan Persampahan Kepada Camat Di Lingkungan Pemerintah Kota Medan.

Dari kelima regulasi yang dijelaskan isu penelitian ini merujuk kepada satu regulasi yaitu: Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Medan Nomor Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Pengelolaan Persampahan Kepada Camat Di Lingkungan Pemerintah Kota Medan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain sebelumnya dan berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu berperan sebagai dasar atau acuan bagi peneliti dalam melaksanakan studi yang sejenis, guna memperkuat teori yang digunakan atau bahkan melahirkan teori baru apabila hasil penelitian sebelumnya tidak relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, teori akan terus diperbarui dan menjadi panduan bagi penelitian selanjutnya yang meneliti permasalahan serupa. Oleh karena itu, beberapa penelitian dan jurnal sebelumnya dijadikan referensi sebagai pedoman dalam kajian penelitian ini.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Nama Peneliti	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Temuan	Perbedaan
1.	Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Haya-Haya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo (Sitti Dewi Rahmatia, Kurniadi K. Hasan, Agus pariono. 2025)	Penelitian ini menggunakan teori peran yang terdiri dari 3 indikator yaitu regulator, fasilitator, dan dinamisator, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam pengelolaan sampah belum optimal. Sebagai regulator, belum tersedia Peraturan Desa tertulis. Peran fasilitator telah dilakukan melalui penyediaan tempat sampah terbatas dan gotong royong, namun sarana dan pelatihan masih kurang. Peran dinamisator dijalankan secara persuasif, tetapi partisipasi masyarakat belum merata. Kendala utama meliputi keterbatasan anggaran, SDM, dan kerja sama dengan pihak eksternal.	Pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada objek kepala desa dengan teori, lokasi, dan fokus penelitian yang berbeda. Sementara itu, penelitian penulis lebih menitikberatkan pada peran Camat sebagai bagian dari birokrasi kecamatan dalam penanganan sampah, bukan pada tingkat desa.
2.	Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Program	Penelitian ini menggunakan teori peran menurut	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Kepala Desa	Pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada Objek Kepala

No.	Judul dan Nama Peneliti	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Temuan	Perbedaan
	Sampah di Desa Kediren Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan (Faiza Berliana Fadhilla, Prasetyo Isbandono, 2025)	Tjokroamindjojo yang terdiri dari 3 indikator antara lain Motivator, Fasilitator, Mobilisator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.	dalam pengelolaan sampah belum optimal. Sebagai motivator, Kepala Desa kurang memberi dorongan sehingga partisipasi masyarakat rendah. Sebagai fasilitator, pelatihan dan fasilitas masih minim akibat keterbatasan anggaran. Sebagai mobilisator, kurangnya ketegasan membuat tengkulak masih masuk desa dan mengganggu sistem bank sampah.	Desa, teori berbeda, lokasi berbeda, serta fokus penelitian juga berbeda. Sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada fungsi peran birokrasi kecamatan, bukan desa.
3.	Peran Kepemimpinan Camat Sindang Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sampah (Veni Victoruddien, 2022)	Penelitian ini menggunakan pendekatan teori kepemimpinan bottom-up dengan lima dimensi yaitu Faktor sumber daya manusia, factor struktur organisasi,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Camat Sindang berhasil secara efektif dalam mengelola urusan lingkungan hidup dan memberdayakan masyarakat desa.	Pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat, Teori berbeda, fokus berbeda, lokasi berbeda. Sedangkan penelitian penulis menekankan

No.	Judul dan Nama Peneliti	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Temuan	Perbedaan
		Faktor teknologi dalam melaksanakan pekerjaan. Faktor pendukung perangkat dan pelaksanaannya. Metode penelitian ini metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Namun, kendala muncul dari absennya regulasi yang mengatur pelimpahan wewenang, hal tersebut membatasi peran Camat. Oleh karena itu, perlu adanya regulasi yang mendukung peran Camat secara lebih substansial dalam mengelola sampah untuk mencapai hasil yang lebih optimal.	fungsi regulator & koordinatif, bukan kepemimpinan partisipatif.
4.	Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik Pasar Ciomas Dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan (Ssangi yang Muhamad Nabil1, Ahmad Lanang Citrawan, 2024)	Penelitian ini menggunakan pendekatan teori dari konsep Jones dalam peran utama sektor publik mencakup tiga hal, yaitu regulatory role, enabling role, dan direct provision of goods and services. Metode penelitian ini dengan Analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa DLH Kabupaten Serang telah berperan dalam pengelolaan sampah anorganik di Pasar Ciomas melalui pendirian Bank Sampah di Desa Citaman dan TPS 3R di Desa Pelawad. Upaya ini membantu	Pada penelitian terdahulu Level institusi berbeda yaitu DLH, teori berbeda, serta fokus penelitian berbeda. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada fungsi pemerintahan kecamatan dalam penanganan sampah, bukan aspek teknis seperti TPS 3R.

No.	Judul dan Nama Peneliti	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Temuan	Perbedaan
		data secara kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan Penelitian kepustakaan, Wawancara, dan Observasi	mengurangi sampah dan mencegah pencemaran lingkungan, meskipun pelaksanaannya belum maksimal. DLH juga melakukan sosialisasi dan pembinaan masyarakat, namun masih diperlukan optimalisasi program dan peningkatan partisipasi warga agar pengelolaan sampah lebih efektif.	
5.	Peran Camat Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Di Kecamatan Medan Baru Kota Medan Provinsi Sumatera Utara (Josua Triputra Situmorang, 2022)	Penelitian ini menggunakan pendekatan teori dari teori Santosa (2003), yang mengemukakan beberapa dimensi peran sebagai berikut: Peran sebagai suatu kebijakan, peran sebagai strategi, peran sebagai alat	Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa jumlah sampah organik lebih besar sebanyak 70 %, sedangkan sampah yang di hasilkan dari Baterai hanya 0,02 %. Pembiayaan menunjukkan bahwa	Pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada komposisi sampah & retribusi, Lokasi berbeda, teori berbeda. Sementara penelitian penulis fokus pada peran Camat dalam menangani sampah.

No.	Judul dan Nama Peneliti	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Temuan	Perbedaan
		komunikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara	pendapatan dari retribusi pengelolaan sampah di Kecamatan Medan Baru semakin meningkat dari tahun ke tahun.	

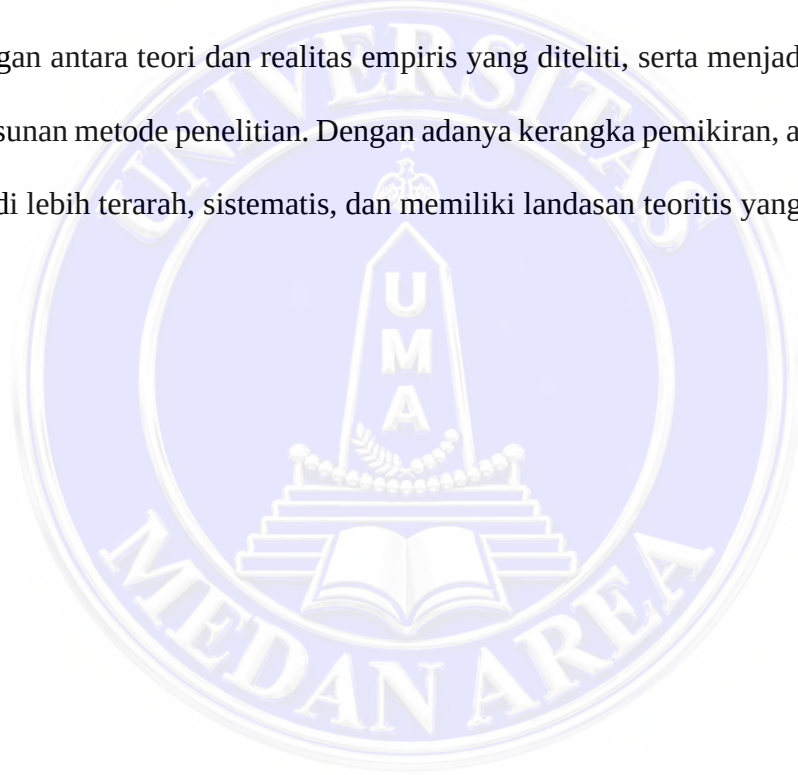
Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa masing-masing penelitian memiliki fokus, objek, dan pendekatan yang berbeda. Meskipun secara umum membahas isu pengelolaan sampah, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji peran camat dalam konteks penanganan sampah berdasarkan fungsi kewenangan yang melekat pada jabatan, seperti regulator, fasilitator, dinamisator, dan katalisator. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek teknis pengelolaan sampah atau peran pemerintah daerah secara umum, bukan pada fungsi koordinatif camat sebagai bagian dari struktur pemerintahan kecamatan. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi yang berbeda karena secara khusus mengkaji peran Camat Medan Barat dalam penanganan sampah berdasarkan pelimpahan kewenangan yang dimiliki. Dengan perbedaan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi baru dari sisi fokus analisis, pendekatan konseptual, konteks kebijakan,

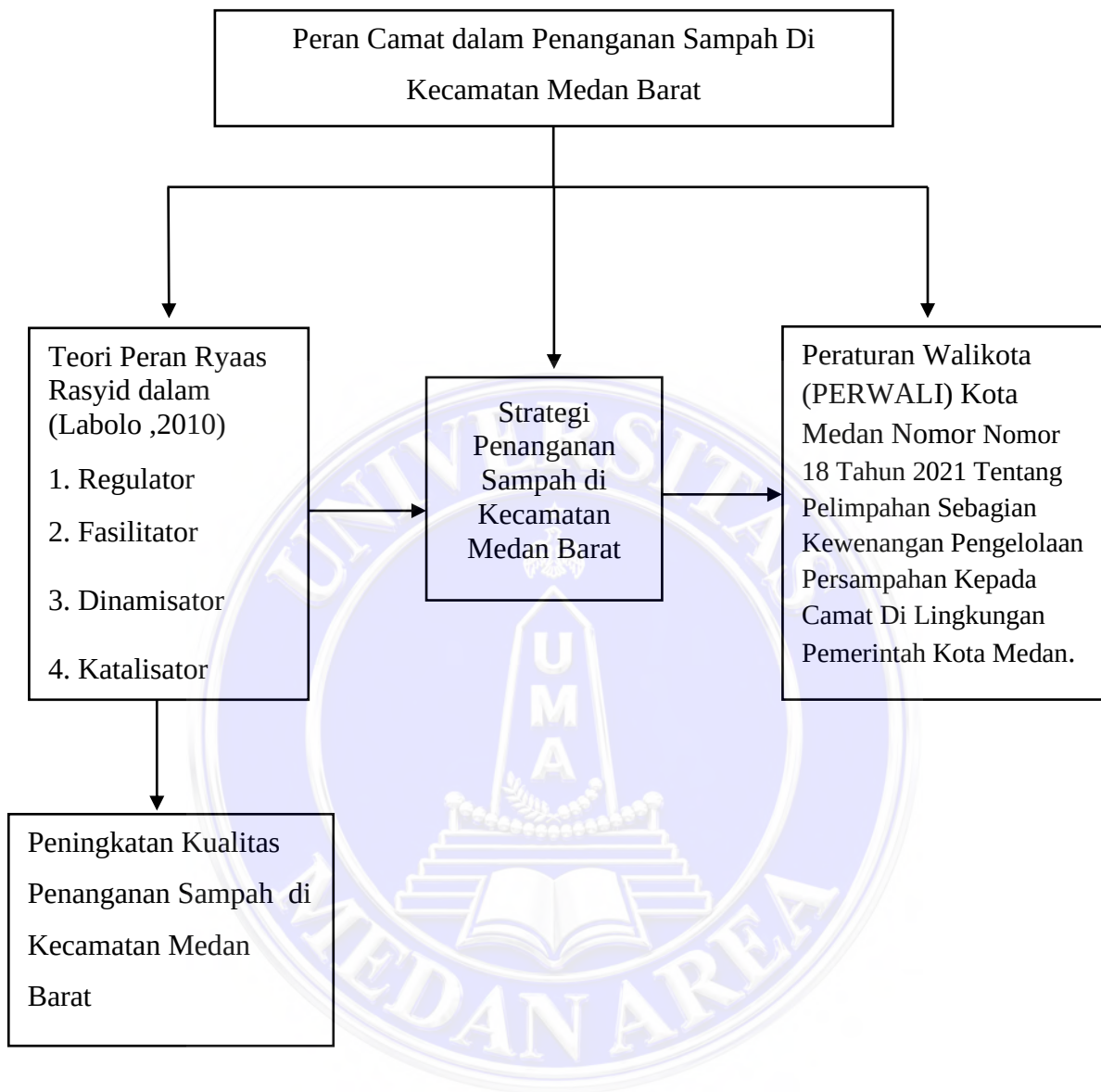
serta lokasi penelitian yang belum banyak ditelaah secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan rangkaian penjelasan logis yang menggambarkan alur berpikir peneliti dalam menghubungkan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan konseptual yang membantu peneliti menelusuri hubungan antara teori dan realitas empiris yang diteliti, serta menjadi dasar dalam penyusunan metode penelitian. Dengan adanya kerangka pemikiran, arah penelitian menjadi lebih terarah, sistematis, dan memiliki landasan teoritis yang kuat.



Berikut adalah Kerangka pemikiran dalam Penelitian ini:



Gambar 2.Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. deskriptif Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui data yang bersifat naratif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu permasalahan, sehingga hasilnya berupa kajian yang menjelaskan fenomena secara menyeluruh dan mendetail. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau metode kuantifikasi yang lain (Anggito Albi, 2018)

Menurut Sugiyono (2014:18) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pandangan postpositivisme, yaitu pendekatan yang berusaha memahami suatu fenomena secara mendalam dan nyata. Metode ini digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi yang alami atau apa adanya, tanpa rekayasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dianggap paling sesuai untuk menggambarkan secara nyata bagaimana peran Camat dalam penanganan sampah di Kecamatan Medan Barat. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami strategi, bentuk koordinasi, pengawasan, serta upaya camat dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai pelaksanaan peran camat dalam penanganan sampah di Kecamatan Medan Barat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Camat Medan Barat, yang beralamat di Jalan. Budi Pembangunan No.1, Pulo Brayan Kota, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara 20116. Lokasi ini dipilih karena masih minim kajian yang membahas peran camat dalam penanganan sampah di Kecamatan Medan Barat. Oleh sebab itu, penelitian ini diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 4. Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Sept 2025	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026
1.	Penyusunan Proposal								
2.	Seminar Proposal								
3.	Perbaikan Proposal								
4.	Pelaksanaan Penelitian								
5.	Seminar Hasil								
	Revisi Skripsi								
7.	Sidang Meja Hijau								

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2026)

3.3 Informan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi dan keterangan kepada peneliti terkait topik yang diteliti. Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung tentang masalah yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif, informan sangat penting karena menjadi sumber utama untuk memahami kondisi dan makna di balik suatu peristiwa.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan informan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini digunakan karena tidak semua pihak memiliki pengetahuan dan keterlibatan yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga peneliti perlu memilih informan yang dianggap paling memahami serta memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih relevan, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan pada penelitian ini adalah memilih perangkat daerah di Kecamatan Medan Barat yang terlibat langsung dalam upaya penanganan sampah di wilayah tersebut. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari

1. Informan Kunci

Informan kunci merupakan pihak yang memiliki kewenangan dan pengaruh besar dalam pengambilan kebijakan serta pelaksanaan program terkait penanganannya sampah. Dalam penelitian ini, informan kuncinya adalah Camat

Medan Barat, yang berperan penting dalam mengkoordinasikan pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah di wilayah kecamatan.

2. Informan Utama

Informan utama adalah individu atau kelompok yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional pengelolaan sampah. Dalam konteks penelitian ini, informan utamanya terdiri dari Kepala Seksi SARPRAS Kecamatan Medan Barat, Lurah di wilayah Kecamatan Medan Barat yang berperan aktif dalam Program penanganan sampah di Kecamatan Medan Barat.

3. Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan pihak yang memberikan informasi pendukung atau data sekunder yang dapat memperkaya hasil penelitian. Dalam penelitian ini, informan tambahannya adalah mandor kebersihan, petugas kebersihan, dan masyarakat setempat yang terlibat dalam program kebersihan lingkungan yang memahami kondisi dan permasalahan penanganan sampah di Kecamatan Medan Barat.

Tabel 5. Informan Penelitian

NO.	Nama Informan	Keterangan	Jenis Informan
1.	Maswan Harahap. ST	Camat Medan Barat	Informan Kunci
2.	Harisman Iskandar Sinaga	Kepala Seksi SARPRAS Medan Barat	Informan Utama
3.	Rahmad Affandy Nasution. SH	Lurah Kesawan	Informan Utama
4.	Gusdian Pasaribu	Mandor Petugas Kebersihan	Informan Tambahan

NO.	Nama Informan	Keterangan	Jenis Informan
5.	Tinggal Bolas Martua	Anggota Petugas Kebersihan	Informan Tambahan
6..	Posma Simanjuntak	Masyarakat	Informan Tambahan
7.	Kasri	Masyarakat	Informan Tambahan

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2014). Teknik ini berfungsi untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara, apabila ditinjau dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder yaitu, data langsung dan data tidak langsung. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada tiga macam, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi untuk memperkuat data yang diperoleh dan data yang valid.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

Adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan langsung di lapangan dengan mengamati berbagai peristiwa, tindakan, atau proses yang berlangsung. Setelah melakukan pengamatan, peneliti kemudian mencatat

hasil temuan secara logis, teratur, objektif, dan masuk akal agar dapat memahami fenomena yang terjadi sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Siyoto & Sodik, 2015).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati aktivitas dan proses penanganan sampah di Kecamatan Medan Barat. Peneliti mengamati bagaimana camat beserta perangkat kecamatan berkoordinasi dengan petugas kebersihan, serta masyarakat dalam pelaksanaan penanganan sampah. Hasil pengamatan kemudian dicatat secara sistematis dan objektif agar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

2. Wawancara

Menurut Creswell (2014) dalam (Ardiansyah *et al.*, 2023) Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan partisipan. Tujuan wawancara yaitu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta perspektif individu terhadap fenomena yang sedang diteliti. Pelaksanaannya dapat berbentuk wawancara terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur, bergantung pada sejauh mana kerangka wawancara telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Camat Medan Barat, Kepala Seksi SARPRAS Kecamatan Medan Barat, Lurah Kesawan, Mandor Kebersihan, petugas kebersihan, dan masyarakat untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan peran camat, kendala yang dihadapi, serta strategi yang dilakukan dalam penanganan

sampah. Wawancara dilakukan secara terstruktur, sehingga peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan situasi dan informasi yang muncul selama proses wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah tata cara pengumpulan data dan menelusuri data berupa catatan-catatan, foto, hasil rapat, dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data (Arikunto, 2002).

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data tertulis dan visual yang relevan dengan penelitian, seperti laporan kegiatan kecamatan, foto kegiatan, dan sumber resmi lainnya. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memastikan data yang diperoleh benar dan bisa dipercaya. Yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, metode, atau waktu yang berbeda. Triangulasi bertujuan agar hasil penelitian tidak bias dan lebih akurat. Norman K. Denkin dalam (Susanto *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa triangulasi adalah penggunaan atau penggabungan beberapa metode berbeda untuk meneliti satu fenomena yang saling berhubungan, dengan tujuan melihatnya dari berbagai sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan melibatkan Manajer Program dan Tata Kelola Pengetahuan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Utara sebagai triangulator. WALHI merupakan organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang lingkungan hidup, keadilan ekologis, dan advokasi hak-hak masyarakat yang terdampak kerusakan lingkungan.

Pemilihan triangulator tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kapasitas, pengalaman, serta pemahaman yang mendalam terkait isu-isu lingkungan dan sosial yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, memiliki posisi strategis dalam mengelola, menganalisis, dan memverifikasi informasi berbasis praktik lapangan, sehingga mampu memberikan penilaian yang objektif serta memperkuat validitas temuan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengolah data agar bisa menjadi informasi yang mudah dipahami dan dianalisis. Teknik ini penting dalam sebuah penelitian karena membantu peneliti menemukan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2014) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Penelitian ini menerapkan analisis data setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan atau pada periode tertentu setelahnya. Dengan demikian, proses analisis data mulai dilakukan ketika wawancara berlangsung, di mana peneliti mulai menelaah dan memahami jawaban yang diberikan oleh para informan. Tujuan

teknik analisis data adalah untuk mengolah dan menafsirkan data agar menjadi informasi yang bermakna, sehingga peneliti dapat memahami masalah penelitian, menemukan pola atau makna di balik data, serta menarik kesimpulan yang akurat.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan, dimulai sejak sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama proses pengumpulan data di lapangan, hingga setelah kegiatan lapangan selesai. Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yakni bagaimana peran camat dalam menangani permasalahan sampah di Kecamatan Medan Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan camat, pegawai kecamatan, petugas kebersihan, dan masyarakat sekitar; observasi langsung terhadap kegiatan pengelolaan dan pengangkutan sampah; serta dokumentasi berupa laporan kegiatan, foto, dan arsip kebersihan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

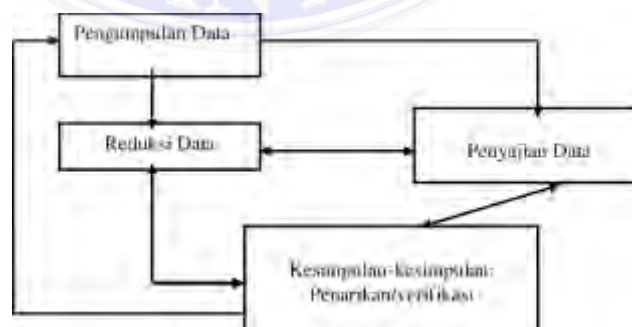
Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang dianggap penting dari seluruh data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses reduksi data dengan cara menyederhanakan, memilih, dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang berhubungan dengan peran camat dalam penanganan sampah di Kecamatan Medan Barat.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang teratur sehingga mudah dibaca dan ditafsirkan. Penyajian dapat berupa narasi, tabel, bagan, matriks, atau diagram. Tahap ini membantu peneliti melihat. Pada tahap ini, peneliti menampilkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menggambarkan bagaimana camat Medan Barat berperan dalam setiap fungsi yang dijalankan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang telah disajikan untuk menemukan makna dari setiap temuan yang berhubungan dengan peran camat. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan akan diverifikasi kembali dengan membandingkan berbagai sumber data guna memastikan keabsahannya. Dari hasil analisis, diharapkan muncul kesimpulan yang menjelaskan bagaimana camat Kecamatan Medan Barat menjalankan perannya dan mempercepat perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah.



Gambar 3. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Camat dalam penanganan sampah di Kecamatan Medan Barat Kota Medan telah diwujudkan melalui berbagai upaya, meliputi fungsi pengaturan, penyediaan sarana dan prasarana, penggerakan partisipasi masyarakat, serta koordinasi dengan instansi terkait. Hal ini menunjukkan peran Camat sebagai regulator, fasilitator, dinamisor, dan katalisator dalam mendorong pelaksanaan penanganan sampah di tingkat kecamatan dan kelurahan. Namun demikian, pelaksanaannya belum optimal akibat meningkatnya volume sampah, keterbatasan sarana prasarana dan anggaran, serta rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah secara berkelanjutan.
2. Faktor-faktor yang menghambat peran Camat dalam penanganan sampah di Kecamatan Medan Barat meliputi aspek teknis dan sosial. Dari sisi teknis, keterbatasan sarana dan prasarana—seperti jumlah armada pengangkut, kapasitas becak sampah, kerusakan kendaraan, serta minimnya TPS—dan keterbatasan anggaran menyebabkan pengangkutan sampah belum optimal. Dari sisi sosial, rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mematuhi aturan pembuangan sampah, serta kebiasaan lama yang sulit diubah, menjadi kendala utama. Kedua faktor tersebut menghambat optimalisasi penanganan sampah di Kecamatan Medan Barat.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aparatur Pemerintah Kecamatan Medan Barat diharapkan dapat mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana persampahan, khususnya penambahan armada pengangkut, melalui koordinasi dan pengajuan kebutuhan kepada Pemerintah Kota Medan dan OPD terkait. Hal ini penting untuk meningkatkan efektivitas pelayanan pengangkutan sampah. Selain itu, perlu ditingkatkan kegiatan sosialisasi, edukasi, dan pembinaan kepada masyarakat secara berkelanjutan guna mendorong kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah. Di samping itu, diperlukan penataan ulang prioritas program agar alokasi sumber daya lebih terfokus pada penyelesaian akar permasalahan secara sistemik, didukung dengan penguatan perencanaan, integrasi lintas sektor, serta evaluasi rutin terhadap efektivitas program.
2. Bagi masyarakat Kecamatan Medan Barat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, antara lain dengan membuang sampah sesuai waktu dan tempat yang telah ditentukan serta mendukung kegiatan gotong royong dan program kebersihan yang diselenggarakan pemerintah. Perubahan perilaku masyarakat menjadi kunci keberhasilan pengelolaan sampah, sehingga diperlukan komitmen bersama untuk menjadikan kebersihan sebagai tanggung jawab kolektif, bukan hanya tugas pemerintah semata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anggito Albi, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, A. (1990). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Berry, D. R. (2003). *Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Billah, A. (2022). *Sampah: Karakteristik, Dampak, dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Kodoatie, R. J. (2005). *Pengelolaan sumber daya air terpadu*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Labolo, M. (2010). *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu kajian, Teori, Konsep dan Pengembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manullang, M. (2016). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Perdana Publishing.
- Nawawi, H. (2005). *Manajemen strategik organisasi non-profit bidang pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siagian, S. P. (2004). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: literasi media publishing.
- Slamet, J. S. (2002). *Kesehatan lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sucipto, C. D. (2012). *Teknologi pengolahan sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, E. (2025). *TEORI PERAN (Konsep, Derivasi dan Implikasi di Era Transformasi Sosio-Digital)*. Jakarta: Zifatama Jawa.

Umar, H. (2001). *Strategic Management in Action: Konsep, Teori, dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal:

Arda, M., Pulungan, D. R., Andriany, D., & Hayulina, Y. (n.d.). *Household waste management in medan city*. 205–212.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.

Delinda, S., Rohayatin, T., & Yamardi, Y. (2025). PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Praxis Idealist: Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 2(1).

Hadi, H. S. (2019). Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer. *Jurnal Al-Hikmah*, 17(2), 69–78.

Idrus, O., Suryantari, Y., Harsasi, M. H., Riana, K. E., & Akbara, A. Z. (2025). Peningkatan Partisipasi Warga melalui Edukasi dan Penguatan Fasilitas Operasional di Bank Sampah Kuntum Mekar Bogor. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 403–411.

Kembaren, A. A. A., & Ridwan, M. (2024). Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan Dalam Pengelolaan Sampah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 9274–9282.

Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad, Edisi 12, I(12)*, 4.

Mataputun, G. Y., & Poluan, R. J. (2018). Daya dukung sarana, prasarana, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan di Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial*, 5(3), 329–335.

Nggilu, R. (2025). Challenges and Strategies of Waste Management by the Makassar Government. *Media Informasi*. 21(02), 111–116.

Novitasari, F., & Nurharjadmo, W. (2023). Implementasi Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Sukoharjo pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 3(1), 104–118

Rahmatia, S. D., & Hasan, K. K. (2025). PERAN PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA HAYA-HAYA KECAMATAN LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(4), 1035–1055.

Simbolon, B. R., Pin, P., & Gulo, T. Y. (2023). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERATURAN WALI KOTA MEDAN NOMOR 18 TAHUN 2021 TENTANG PELIMPAHAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN KEPADA CAMAT (Studi Kasus di Kecamatan Medan Sunggal). *Jurnal Meta Hukum*,

2(1), 176–185.

Suharyanto, A. (2013). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2(1), 192-203.

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.

Taufiq, A. (2015). Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 4(01), 68–73.

Yunus, Irawati, & Sisrilnardi. (2025). THE ROLE OF THE GOVERNMENT IN WASTE MANAGEMENT IN BAHODOPI DISTRICT. *Journal of Public Administration and Government*, 7(1), 28–39.

Website:

BPS KOTA MEDAN. (2024). *Kecamatan Medan Barat Dalam Angka 2024* (Issue 12750.24027). Badan Pusat Statistik Kota Medan. <https://medankota.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/f9aaf8dd0023df0d2e51d9b2/kecamatan-medan-barat-dalam-angka-2024.html>. (Diakses Pada 10 Oktober 2025).

Jain, A. (2017). *WASTE MANAGEMENT IN ASEAN COUNTRIES*. Summary Report. (Diakses Pada 12 Oktober 2025)

KLHK. (2023). *Laporan Kinerja KLHK 2023*. https://www.menlhk.go.id/cadmin/uploads/Laporan_Kinerja_Kementerian_LHK_2023_mini_1_2a33cc972b.pdf. (Diakses Pada 10 Oktober 2025)

Skripsi:

Hutapea, S. (2001). *Pengelolaan sampah di Kota Medan*. Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Medan Area.

Silalahi, R. L. (2024). *PERAN PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN DI KELURAHAN HARJOSARI I KECAMATAN MEDAN AMPLAS*. Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Medan Area.

Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang (UU) No. 18 Tahun 2008.

Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Medan Nomor Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Pengelolaan Persampahan Kepada Camat Di Lingkungan Pemerintah Kota Medan.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Pertanyaa
1.	Regulator	Wawancara dengan Informan Kunci 1. Apa dasar hukum atau kebijakan yang menjadi landasan dalam penanganan sampah di kecamatan? 2. Bagaimana fungsi Camat dalam menetapkan dan mengarahkan pelaksanaan kebijakan penanganan sampah? 3. Bagaimana fungsi pengawasan yang dilakukan Camat terhadap pelaksanaan kegiatan kebersihan? Wawancara dengan Informan Utama 1. Bagaimana arahan dari Camat dalam penerapan aturan penanganan sampah di lapangan? 2. Apakah camat memberikan sosialisasi atau instruksi terkait kebijakan penanganan sampah? 3. Bagaimana fungsi pembinaan dari Camat dalam mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut? Wawancara dengan Informan Tambahan 1. Apakah Anda mengetahui adanya kebijakan dari kecamatan terkait penanganan sampah? 2. Bagaimana menurut Anda arahan tersebut diterapkan di lingkungan Anda? 3. Apakah terdapat pengawasan dari pihak kecamatan? 4. Bagaimana pendapat Anda mengenai efektivitas kebijakan tersebut?
2.	Fasilitator	Wawancara dengan Informan Kunci 1. Bagaimana fungsi Camat dalam menyediakan dan memfasilitasi sarana penanganan sampah?

No.	Indikator	Pertanyaa
		2. Apa upaya Camat dalam mendukung kelancaran pengelolaan dan pengangkutan sampah? 3. Bagaimana bentuk dukungan fasilitas yang diberikan Camat kepada petugas kebersihan? Wawancara Dengan Informan Utama 1. Bagaimana peran Camat dalam membantu ketersediaan fasilitas kebersihan? 2. Apa saja sarana kebersihan yang difasilitasi oleh Camat? 3. Bagaimana Camat mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di lapangan? 4. Sejauh mana fasilitas yang ada mendukung pelaksanaan kebersihan? Wawancara dengan Informan Tambahan 1. Apakah fasilitas kebersihan di lingkungan Anda sudah memadai? 2. Bagaimana kondisi sarana kebersihan yang tersedia? 3. Apakah Anda merasakan adanya dukungan fasilitas dari Camat? 4. Apa saran Anda terkait peningkatan fasilitas kebersihan?
3.	Dinamisor	Wawancara dengan Informan Kunci 1. Bagaimana fungsi camat dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan? 2. Apa bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mendorong keterlibatan masyarakat? 3. Bagaimana koordinasi dengan lurah dan tokoh masyarakat dalam penanganan sampah? 4. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan

No.	Indikator	Pertanyaa
		kesadaran masyarakat? Wawancara dengan Informan Utama 1. Bagaimana Anda menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan? 2. Apakah terdapat pembinaan dari Camat terkait partisipasi masyarakat? 3. Apakah ada kegiatan sosialisasi atau edukasi tentang kebersihan? 4. Bagaimana respons masyarakat terhadap upaya tersebut? Wawancara dengan Informan Tambahan 1. Apakah Anda pernah diajak berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan? 2. Seberapa sering kegiatan gotong royong dilakukan? 3. Siapa yang biasanya menginisiasi kegiatan tersebut? 4. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat menurut Anda?
4.	Katalisator	Wawancara Dengan Informan Kunci 1. Bagaimana fungsi Camat dalam mendorong inovasi penanganan sampah? 2. Apa upaya yang dilakukan untuk mempercepat perubahan perilaku masyarakat terkait sampah? 3. Bagaimana kerja sama yang dibangun dengan pihak lain dalam mendukung inovasi? 4. Bagaimana evaluasi terhadap inovasi yang telah dilakukan? Wawancara dengan Informan Utama 1. Bagaimana Camat mendorong kelurahan untuk mengembangkan inovasi dalam penanganan

No.	Indikator	Pertanyaa
		sampah? 2. Apakah terdapat inisiatif baru dari kelurahan yang didukung oleh Camat? 3. Bagaimana bentuk dukungan camat terhadap ide atau gagasan masyarakat? 4. Apa dampak dari inovasi yang telah dilakukan? Wawancara dengan Informan Tambahan 1. Apakah Anda merasakan adanya perubahan dalam penanganan sampah di lingkungan Anda? 2. Apa perbedaan yang dirasakan setelah adanya inovasi? 3. Apakah masyarakat terdorong untuk ikut berinovasi? 4. Apa harapan Anda terhadap penanganan sampah ke depan?

Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi Dengan Camat Medan Barat



2. Dokumentasi Dengan Kesi SARPRAS Medan Barat



3. Dokumentasi Dengan Luras Kesawan, Kecamatan Medan Barat



4. Dokumentasi dengan Aparatur Kecamatan Medan Barat



5. Dokumentasi dengan Mandor dan Petugas Kebersihan Kecamatan Medan Barat



6. Dokumentasi dengan Masyarakat Kecamatan Medan Barat (Bapak Posma Simanjuntak)



7. Dokumentasi dengan Masyarakat Kecamatan Medan Barat (Bapak Kasri)



8. Dokumentasi di Kantor Camat Medan Barat



9. Dokumentasi Kondisi TPS Kecamatan Medan Barat



8. Dokumentasi dengan Triangulator



Lampiran 3: Surat Penelitian

Surat Izin Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kridan Nomor 1 Medan Estate (061) 7362168, 7366078, 7364348 (061) 7368212 Medan 20221
Kampus II : Jalan Sebelas Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20132
Website: www.uma.ac.id E-Mail: umk, mst@uma.ac.id

Nomor : 3832FIS.0/01.10/XII/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Medan, 09 Desember 2025

Kepada Yth.
Pimpinan Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan
Di Tempat

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Sumita Wijaya
NIM : 228520054
Program Studi : Administrasi Publik

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kantor Camat Medan Barat untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

" Peran Camat Dalam Penanganan Sampah Di Kecamatan Medan Barat Kota Medan"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Ariel Lubis S.Sos, M.L.P.

Tembusan:
1. Ka. Prodi Administrasi Publik
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32 Medan Kode Pos 20143
Telepon (061) 7873439 Faksimile (061) 7873314
Laman <https://brida.medan.go.id>, Pos-el brida@medan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 000.9.2/4848

DASAR

1. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan.
2. Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.

MENIMBANG

Surat dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Nomor 3832FIS.0101.10/XII/2025 Tanggal 09 Desember 2025 Penitah Pemohonan Izin Pengambilan Data/Riset.

NAMA

Sumita Wijaya

NIM

228520054

PROGRAM STUDI

Administrasi Publik

JUDUL

"Peran Camat Dalam Penanganan Sampah Di Kecamatan Medan Barat Kota Medan"

LOKASI

Kecamatan Medan Barat Kota Medan

LAMANYA

2 (dua) bulan

PENANGGUNG JAWAB

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Melakukan Riset, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk softcopy atau melalui Email (brida@medan.go.id).
5. Surat Keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan

Pada Tanggal : 16 Desember 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan
Riset dan Inovasi Daerah

Bonny Iskandar, ST, MT
Pondasi Utama Muda (Vc)
NIP.19740422000031008

Tembusan :

1. Wali Kota Medan.
2. Camat Medan Barat Kota Medan.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.



Badan Besar
Sertifikasi
Elektronik

Unduhan dan validasi dokumen elektronik secara elektronik, menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE
UU-ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 (Informasi TTD elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik adalah bentuk elektronik yang
mampu ...)

Surat Selesai Riset



PEMERINTAH KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN BARAT

Jalan Budi Pembangunan no.1 , Medan Barat , Medan , Sumatera Utara 20116.
Telepon (061) 6623885.

Laman : medan.go.id / kecamatan.medan.go.id, Pos-el : kecamatan@medan.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.9.2/4848

Berdasarkan Surat Kepala Badan Riset Dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor 000.9.2/4848 tanggal 16 Desember 2025 tentang Surat Keterangan Riset dengan ini Camat Medan Barat menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sumita Wijaya
NPM : 228520054
Judul : " Peran Camat Dalam Penanganan Sampah di Kecamatan Medan Barat Kota Medan"
Lamanya : 2 (dua) Bulan
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
Telah selesai melaksanakan Riset di Kecamatan Medan Barat Kota Medan.
Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

12 Februari 2026

Ditandatangani secara elektronik oleh
Pit. Camat Medan Barat.

Maswan Harahap, S.T.
Pembina (t/wa)
NIP 197903092009031005



Bafai Besar
Sertifikasi
Elektronik

- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik, menyematkan sertifikat elektronik yang diterbitkan BKR.
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah".